

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, akan melakukan berbagai kegiatan berhubungan dengan keuangan guna mendapatkan keuntungan. Bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Hal itu bank juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Kinerja yang baik akan memungkinkan bank untuk menjalankan salah satu kegiatan pokoknya yaitu penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, karena itu hasil pengelolaan kredit harus dilakukan sebaik-baiknya, ketika bank berhasil menghimpun dana dari masyarakat, dana tersebut akan menjadi beban apabila dibiarkan begitu saja. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dapat membantu permodalan dan pengembangan usaha masyarakat, baik mikro maupun makro (Wijayanti, 2015).

Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank yang dapat menciptakan dan meningkatkan laba, akan tetapi penyaluran kredit juga memiliki tingkat risiko yang tinggi. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Sudaryanti dkk., 2021). Adanya penyaluran kredit ini masyarakat dapat terpengaruh oleh bank untuk melakukan aktivitas kewirausahaan, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat dan dengan secara tidak langsung membuat berkurangnya tingkat pengangguran yang mana nantinya akan berpengaruh juga pada meningkatnya perekonomian negara (Saumur dkk., 2021).

Industri perbankan yang berkegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan yang tepat dan strategis untuk melayani jasa perbankan khususnya perkreditan kepada pelaku usaha maupun masyarakat. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh BPR mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Penyaluran kredit kepada masyarakat sangat bermanfaat, baik untuk memulai usaha ataupun meningkatkan usaha. BPR harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan selalu menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik dan sehat (Komaria dan Diansyah, 2019).

Penyaluran kredit pada BPR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang telah dilakukan (Cintiya dan Riswan, 2022). Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan berbagai aspek anatara lain, aspek rentabilitas yakni *Return On Assets* (ROA), aspek kualitas kredit yakni *Non-Performing Loan* (NPL) dan aspek likuiditas yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Bank yang sehat adalah bank yang memiliki ukuran rentabilitas yang terus meningkat. Kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Sudarmawanti dan Pramodo, 2017). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin optimal pula penggunaan aktiva yang dimiliki bank untuk menghasilkan pendapatan. *Return On Assets* termasuk faktor internal bank yang biasa digunakan untuk mengukur faktor profitabilitas perusahaan perbankan (Prananta dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan

Akmalia, 2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, studi yang dilakukan (Prananta dkk., 2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

*Non-Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit perbankan, dimana semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibatnya bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya NPL akan berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan membuat permintaan masyarakat akan kredit semakin menurun (Wijayanti, 2015). Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurinya kredit. Namun, semakin kecil persentase NPL maka kualitas kredit dinyatakan baik. Penelitian oleh (Wijayanti, 2015) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, penelitian (Komaria dan Diansyah, 2019) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penyaluran kredit memegang peranan penting dalam pertumbuhan suatu bank, tetapi bank harus tetap menjaga likuiditasnya. Hal ini dapat dilihat dari ratio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019). LDR memiliki presentase tertinggi dalam mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Apabila bank memiliki tingkat LDR rendah maka akan menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun dikarenakan bank mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian dana dari masyarakat. Penelitian oleh (Prananta dkk., 2019)

menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Barus dan Lu, 2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif penyaluran kredit.

**Tabel 1.1 Data Penyaluran Kredit, ROA, NPL dan LDR  
Bank Perkreditan Rakyat Periode 2019-2021**

Indikator	Bank Perkreditan Rakyat		
	2019	2020	2021
Kredit (Rp miliar)	108.784	110.770	116.580
ROA (%)	2,31	1,87	1,78
NPL (%)	6,81	7,22	6,72
LDR (%)	79,09	75,44	73,67

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Pada Tabel 1.1, menunjukkan data kredit tahun 2019-2021 semakin meningkat sedangkan kinerja keuangan bank yang terdiri dari ROA, NPL dan LDR mengalami fluktuasi. Data NPL tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi, dimana nilai NPL tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,41% dari tahun 2019, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,5%. Peningkatan nilai NPL cukup tinggi, namun penyaluran kredit tetap meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan (Yuliana, 2014) yang menyatakan kredit bermasalah atau NPL yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit.

Data ROA tahun 2019-2021 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,44 % dan menurun lagi 0,09% pada tahun 2021. Nilai ROA yang terus menurun tidak membuat penyaluran kredit juga menurun. Hal ini tidak sesuai dengan (Komaria dan Diansyah, 2019) yang menyatakan bahwa bank dalam menyalurkan kreditnya akan meningkat jika nilai ROA menunjukkan nilai yang tinggi

Data LDR tahun 2019-2021 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,46% dan menurun lagi 1,77% pada tahun 2021. Nilai LDR yang menurun tidak membuat penyaluran kredit juga menurun. Hal ini tidak sesuai dengan (Prananta dkk., 2019) yang menyatakan apabila bank memiliki tingkat LDR rendah maka akan menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun dikarenakan bank mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian dana dari masyarakat

Penyaluran kredit bank kepada masyarakat sangat bermanfaat. Jika penyaluran kredit semakin meningkat maka pemenuhan dana kepada masyarakat dapat menyeluruh (Komaria dan Diansyah, 2019). Hal ini harus diimbangi dengan faktor internal bank seperti kinerja keuangan. Penelitian mengenai kinerja keuangan bank diharapkan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR sebagai masukan bagi bank guna dapat menjaga ketidakstabilan penyaluran kredit terkait kinerja keuangan BPR sehingga memiliki kekuatan dalam menghadapi persaingan dengan industri perbankan lainnya serta implikasi manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas perbankan dalam penyaluran kredit. Perbedaan hasil penelitian menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Assetss* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya?
2. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya?

3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya?
4. Apakah *Return On Assetss* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assetss* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assetss* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit pada perbankan.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pembaca agar menambah pengetahuan dan sebagai literatur kepustakaan yang dapat mendukung kegiatan akademis maupun sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

*halaman sengaja dikosongkan*